

Tarsius:

Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif dan Humanis

Vol. 2 Nomor 2 Tahun 2020

ISSN XXX-XXX (Online) ISSN XXX-XXX (Print)

Tersedia Online di <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/tarsius>

PENDAMPINGAN PENETAPAN KRITERIA KETUNTASAN MINIMUM (KKM) BAGI GURU MI ARAFAH BITUNG

Mutmainah

Institut Agama Islam Negeri Manado, Sulawesi Utara, Indonesia
Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado, 95128

E-mail: mutmainah@iain-manado.ac.id

Wadan Y Anuli

Institut Agama Islam Negeri Manado, Sulawesi Utara, Indonesia,
Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado, 95128

E-mail: wadan.anuli@iain-manado.ac.id

Agung Budi Santoso

Institut Agama Islam Negeri Manado, Sulawesi Utara, Indonesia,
Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado, 95128

E-mail: agung.santoso@iain-manado.ac.id

Wulandari

Institut Agama Islam Negeri Manado, Sulawesi Utara, Indonesia,
Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado, 95128

E-mail: sriw60665@gmail.com

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan tentang kemampuan guru dalam menentukan Ketuntasan Minimal yang wajib dimiliki oleh para guru sebelum tahun ajaran dimulai bagi para guru di MI Arafah Bitung, untuk itu perlu adanya pendampingan dalam penetapan KKM disetiap Mata Pelajaran. Dari hasil kegiatan pendampingan memberikan dampak positif bagi guru dan mampu menetapkan KKM yang merupakan kewajiban guru untuk menetapkan KKM di awal tahun pelajaran.

Kata Kunci : Pendampingan, Kriteria Ketuntasan Minimum

Abstract

This Community Service activity aims to develop knowledge about the ability of teachers to determine the minimum completeness that must be possessed by teachers before the school year begins for teachers at MI Arafah Bitung, for that there needs to be assistance in determining KKM, for Subjects. From the results of mentoring activities, it has a positive impact on teachers and is able to determine KKM which is the teacher's obligation to set KKM at the beginning of the school year.

Keywords: Mentoring, Minimum Completeness Criteria

Tarsius:

Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif dan Humanis

Vol. 2 Nomor 2 Tahun 2020

ISSN XXX-XXX (Online) ISSN XXX-XXX (Print)

Tersedia Online di <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/tarsius>

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran yang terjadi di sekolah atau khususnya di kelas, guru adalah pihak yang paling bertanggung jawab atas hasilnya. Dengan demikian, guru patutlah dibekali dengan evaluasi sebagai ilmu yang mendukung tugasnya, yakni mengevaluasi hasil belajar siswa. Dalam hal ini guru bertugas mengukur apakah siswa sudah menguasai ilmu yang akan dipelajari oleh siswa atas bimbingan guru sesuai dengan tujuan yang dirumuskan (Suharsimi Arikunto, 2009).

Adapun upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, antara lain meningkatkan kualitas guru baik dalam melakukan pelatihan, pendampingan dan seminar, lokakarya, peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran dan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dalam penyelenggaraan pendidikan, sekolah bertanggung jawab menentukan kebijakan untuk menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan arah dan kebijakan pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sebagai penyelenggara pendidikan dan pelaksana kebijakan pemerintah, sekolah dapat mengembangkan program operasional untuk penyelenggaraan pendidikannya masing-masing (Danang, 2009).

Dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru dan lingkungan belajar yang berkaitan dengan proses pendidikan sebaliknya. Kerjasama antara guru dan siswa saling mendukung, namun hasil belajar merupakan suatu keharusan yang harus dicapai oleh siswa itu sendiri (Rusman, 2015). Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah memerlukan strategi dan perencanaan yang tepat sasaran, sebelum kegiatan belajar mengajar akan dilakukan analisis prestasi oleh siswa. berupa indikator prestasi yang harus dilakukan pada siswa. Dalam melaksanakan proses pembelajaran di awal semester guru harus menentukan indikator prestasi belajar siswa yang menjadi acuan bagi guru sebagai pendidik untuk melakukan evaluasi atau penilaian soal ulangan, baik tengah semester maupun semester. tes akhir semester dan setiap pertanyaan mencerminkan pencapaian indikator yang diujikan (Sunarti, 2016). Kriteria ketuntasan hasil belajar berdasarkan indikator dijelaskan dan harus ditetapkan sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan. Hal ini perlu dilakukan di satuan pendidikan melalui kelompok guru bidang studi untuk tingkat pencapaian kompetensi siswa yang diharapkan. Ketuntasan minimal hasil belajar untuk setiap indikator ditetapkan dalam kompetensi dasar antara ketercapaian 0-100%. Satuan pendidikan harus menetapkan kriteria ketuntasan minimal idealnya untuk setiap indikator ketercapaian 80%, dengan memperhatikan tingkat kemampuan siswa atau intake siswa, serta daya dukung pembelajaran pada satuan pendidikan. Tujuan dari proses transformasi pengetahuan yang mencakup tiga domain dalam pembelajaran, dan tiga domain yang dicapai tidak lepas dari evaluasi dan penilaian.

Dalam kurikulum berbasis kompetensi, prinsip penilaian yang diberlakukan adalah menggunakan acuan kriteria yang menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penilaian ketuntasan minimal ditetapkan pada awal tahun pembelajaran. Dengan adanya KKM ini menuntut guru sebagai pendidik untuk melaksanakan pembelajaran yang tepat sehingga menghasilkan pencapaian KKM, dan memberikan remedial bagi siswa yang belum tuntas mencapai KKM, Berpedoman dari penilaian yang mengacu pada KKM tersebut, masih banyak perbedaan dan perbedaan persepsi bagi guru atau pendidik yang tidak

Tarsius:

Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif dan Humanis

Vol. 2 Nomor 2 Tahun 2020

ISSN XXX-XXX (Online) ISSN XXX-XXX (Print)

Tersedia Online di <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/tarsius>

memperhatikan prinsip dan pengetahuan terkait kompetensi guru untuk menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), maka perlu adanya kegiatan pendampingan dan representatif sebagai upaya memahami hakikatnya untuk menentukan KKM sesuai tahapan yang harus dipedomani untuk menentukan KKM (Permendikbud, 2013). Program kegiatan pengabdian ini berupa Pendampingan Penetapan KKM

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada guru di Bitung tepatnya di MI Arafah. Program kegiatan pengabdian ini yang akan dilaksanakan berupa Pendampingan Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimum(KKM) dengan melibatkan 2 Dosen PGMI, 1 Dosen Pendidikan Agama Islam serta mahasiswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pelaksanaan pendampingan, para guru antusias mengikuti, karena selama ini penentuan KKM belum terprogram dalam bentuk langkah-langkah bagaimana menentukan KKM yang sebenarnya.



Gambar 1 Koordinasi dengan MI Arafah

Peserta selama ini untuk menentukan KKM ditentukan dari awal dan tidak menetapkan kriteria berdasarkan Indikator, Kompetensi Dasar dan Standar Kompetensi yang ada pada Mata Pelajaran. pemahaman cara menentukan KMM dengan pengetahuan Indikator KKM, KKM dari Kompetensi Dasar dan Standar Kompetensi KKM.

Tarsius:

Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif dan Humanis

Vol. 2 Nomor 2 Tahun 2020

ISSN XXX-XXX (Online) ISSN XXX-XXX (Print)

Tersedia Online di <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/tarsius>



Gambar 2. Praktek menentukan KKM

Dengan mengetahui setiap KKM maka dapat ditentukan mata pelajaran KKM yang menjadi pedoman bagi guru dalam pembelajaran khususnya dalam menentukan Ketuntasan Minimal yang harus diperoleh peserta. Dalam menentukan KKM ini, guru harus menentukan di awal tahun pembelajaran atau di awal semester. Sejalan dengan hasil penelitian dari (Sudianti, 2018) bahwa penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal pada kompetensi yang diharapkan terhadap hasil belajar siswa baik secara kognitif, sikap maupun psikomotor, hal ini dapat dilihat setelah proses belajar mengajar dilakukan oleh guru diakhiri dengan evaluasi sesuai indikator pencapaian.

Dalam mengembangkan KKM, pihaknya memperhatikan tiga aspek, yaitu daya tampung mahasiswa, daya dukung dan kompleksitas. Selain itu dibuat KKM per indikator, kompetensi dasar dan Standar Kompetensi. Selanjutnya penetapan KKM pada satuan pendidikan ditentukan oleh sekelompok guru. bidang studi dan disetujui oleh kepala sekolah pada satuan pendidikan, serta disosialisasikan kepada pemangku kepentingan pendidikan dan KKM tersebut tercantum dalam Lembar Hasil Belajar Siswa . Pemanfaatan penetapan KKM pada awal semester atau tahun ajaran, agar guru sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran mengetahui capaian minimal yang harus dilakukan. Dari hasil evaluasi pembelajaran KKM yang belum tercapai maka diadakan pembelajaran remedial pada indikator atau KD yang belum tuntas dan setiap remedial diakhiri dengan evaluasi pencapaian. Dalam Proses Evaluasi Hasil jika siswa mencapai lebih dari KKM maka pengayaan diberikan pada materi pembelajaran untuk menambah wawasan dan pendalaman pada materi pembelajaran yang diberikan dan pengayaan tidak diakhiri dengan penilaian.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian yang dilakukan oleh guru- guru Mi Arafah sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut, karena selama ini penentuan KKM belum terprogram dalam bentuk langkah-langkah penentuan KKM yang sebenarnya. Peserta selama ini untuk menentukan KKM ditentukan dari awal dan tidak menetapkan kriteria berdasarkan indikator, kompetensi dasar, dan standar kompetensi pada mata pelajaran pembelajaran. Dari hasil kegiatan Pengabdian yang dilakukan berupa pendampingan penentuan KKM diharapkan guru

Tarsius:

Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif dan Humanis

Vol. 2 Nomor 2 Tahun 2020

ISSN XXX-XXX (Online) ISSN XXX-XXX (Print)

Tersedia Online di <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/tarsius>

peserta dalam penentuan KKM ini guru harus menentukan di awal tahun pembelajaran di awal semester.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis dan tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak terkait selama pelaksanaan Pendampingan Pembelajaran Inovatif dalam Mengembangkan Keterampilan Siswa di MIS Arafah Bitung. Kepala sekolah, guru-guru, dan staf yang sudah membantu menyiapkan fasilitas yang dibutuhkan selama pelatihan berlangsung.

REFERENSI

Danang, S. (2009). *Konsep Dasar Desain Pembelajaran*. Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

Permendikbud. (2013). *Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran*. Permendikbud 2013 Nomor 81a Tahun 2013.

Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu (Teori Praktik dan Penilaian)*. Rajawali Press.

Sudianti, T. (2018). Peningkatan Kinerja Guru Dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal Melalui Workshop. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*. Volume 3, Nomor 2.

Suharsimi Arikunto. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.

Sunartid dan Rahmawati, S. (2016). *Penilaian Dalam Kurikulum 2013*. Andi Offset.